

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari famili *Cucurbitaceae* (labu-labuan) yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Dan buahnya yang sangat digemari masyarakat Indonesia karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak. (Prajnanta, 2004).

Menurut asal-usulnya, tanaman semangka konon berasal dari gurun Kalahari di Afrika, kemudian menyebar ke segala penjuru dunia, mulai dari Jepang, Cina, Taiwan, Thailand, India, Belanda, bahkan ke Amerika. Semangka biasa di panen buahnya untuk dimakan segar atau dibuat jus (Prajnanta, 2004).

Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani. Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Para petani semangka di daerah pesisir pantai utara pulau Jawa yang mempraktekkan cara budidaya biasa umumnya menghasilkan keuntungan 1-2 kali lipat dari alokasi biaya usahatani antara Rp1,5 - Rp 3,0 juta/hektar (Rukmana, 2002).

Tingkat konsumsi buah-buahan setiap tahunnya semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pola makan masyarakat. Hal ini menyebabkan permintaan akan buah-buahan khususnya semangka juga semakin meningkat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2012) produksi tanaman semangka pada tahun (2008) adalah 371,498 ton, (2009) 474,327 ton, (2010) 348,631 ton, (2011) 497,650 ton dan (2012) 520,891 ton. Meningkatnya produksi semangka ini disebabkan adanya upaya yang terus dilakukan antara lain melalui perluasan areal tanam dan peningkatan hasil semangka.

Budidaya tanaman semangka di tanah air masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Tetapi tidak tertutup kemungkinan kita mampu bersaing di pasaran internasional, sebab kondisi alam Indonesia sesungguhnya lebih menguntungkan dari pada kondisi alam negara produsen lain di pasaran internasional. Tanaman semangka tanpa biji lebih banyak digemari oleh masyarakat dibandingkan semangka berbiji, karena selain rasanya yang manis juga mempunyai prospek ekonomi yang tinggi dibandingkan tanaman semangka berbiji. Namun karena kurangnya budidaya semangka tanpa biji kebutuhan pasar dalam negeri belum dapat tercukupi. Beberapa faktor lainnya yaitu karena teknik budidaya yang tidak tepat.

Untuk mendorong peningkatan mutu dan produktivitas tanaman semangka dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya. Salah satu caranya adalah pemupukan. Pemupukan merupakan satu usaha untuk meningkatkan produksi tanaman. Unsur hara yang berasal dari pupuk ini diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif dan generatif (Duljapar, 2000)

Mulsa dapat di definisikan sebagai material penutup tanaman budidaya yang dimaksudkan untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga membuat tanaman tumbuh dengan baik. Mulsa dapat bersifat permanen seperti serpihan kayu, atau sementara seperti mulsa

plastik. Mulsa dapat diaplikasikan sebelum penanaman dimulai maupun setelah tanaman muncu. Mulsa organik akan secara alami menyatu dengan tanah dikarenakan proses alami yang melibatkan organisme tanah dan pelapukan non-biologis. Mulsa digunakan pada berbagai aktivitas pertanian, mulai dari pertanian subsisten, berkebun, hingga pertanian industri.

Dalam budidaya semangka, penggunaan mulsa (penutup permukaan plot/guludan) juga sangat diperlukan karena memberikan keuntungan, antara lain mengurangi laju evaporasi dari permukaan lahan sehingga menghemat penggunaan air, memperkecil fluktuasi suhu tanah, serta mengurangi tenaga dan biaya untuk pengendalian gulma. (Wikipedia/Mulsa).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, bagaimana pertumbuhan dan produksi semangka merah (*Citrullus vulgaris* Schard), terhadap pemberian berbagai dosis pupuk cair dan berbagai macam jenis mulsa.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair dan pengaruh penggunaan macam mulsa terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman semangka.

1.4 Hipotesis

- a. Pemberian pupuk organik cair berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman semangka.
- b. Pemberian berbagai macam mulsa berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman semangka
- c. Kombinasi pemberian pupuk organik cair dan mulsa berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman semangka.

1.5 Manfaat penelitian

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang khususnya membudidayakan tanaman semangka, sebagai bahan acuan bagi saya untuk budidaya lebih lanjut, dan sebagai bahan penyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.